

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada saat mengajar, para guru sering dihadapkan pada persoalan-persoalan yang berkaitan dengan bagaimana cara mempermudah belajar siswa. Guru perlu memberi kemudahan atau fasilitas dalam menyampaikan informasi. Sebaliknya siswa yang memperoleh kemudahan dalam menerima informasi akan belajar bergairah dan termotivasi. Dalam usaha membantu siswa untuk memperoleh kemudahan belajarnya, ada banyak unsur atau elemen yang harus diperhatikan. Unsur-unsur itu adalah tujuan yang ingin dicapai, karakteristik siswa, isi bahan yang dipelajari, cara atau metode atau strategi yang digunakan, alat ukur atau evaluasi, serta balikan. Walaupun semua unsur telah diseleksi pada dasarnya kita kembali pada tujuan yang ingin dicapai (Setyosari, 2009: 11).

Salah satu masalah pembelajaran di pendidikan dasar dan menengah adalah masih adanya pola pembelajaran yang sangat teoritis dan kurang bervariasi. Kegiatan pembelajaran di kelas sering *textbook oriented* dan kurang dikaitkan dengan lingkungan dan situasi dimana siswa berada. Seringkali kegiatan kelas melalui metode ceramah dan diikuti dengan latihan mengerjakan soal-soal atau pemberian tugas rumah. Hal ini dapat membuat siswa sering merasa bosan dan motivasi belajarnya juga menurun (Suyanto, 2009: 1).

Bimbingan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran merupakan bantuan kepada siswa jika menghadapi kesulitan dalam belajar, sehingga dia mampu mengatasi kesulitan tersebut. Bimbingan dalam belajar di kelas, sepatutnya dilakukan secara perseorangan, meskipun proses pembelajaran yang dilakukan bersifat pembelajaran kelompok. Dalam upaya memberi pelayanan kepada siswa secara perseorangan guru sepatutnya dapat mengenali siswa mana yang tampak menghadapi kesulitan, terutama jika siswa yang bersangkutan tidak mau meminta bantuan, sedangkan dirinya sebenarnya menghadapi kesulitan. Kepada siswa yang dipandang menghadapi kesulitan itu, bantuan perlu diberikan (Sumiati dan Asra, 2008: 221).

Ada beberapa peranan guru yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran di kelas. Peranan-peranan tersebut adalah sebagai berikut, yaitu: pemberi motivasi (*the motivator*), penyampai atau penyaji informasi (*presenting the information* atau *information presenter*), pembimbing kegiatan-kegiatan latihan (*the leader of practice activities*) dan penilai (*the evaluator* atau *the tester*). Guru mengemban semua tugas dengan menerapkan pendekatan pembelajaran aktif untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam menumbuhkan prakarsa dan kreativitasnya. Pada gilirannya, tujuan pendidikan tersebut mengarah pada pencapaian pembangunan manusia seutuhnya yang mampu bertanggungjawab atas pembangunan sesamanya (Setyosari, 2009: 6).

Pengamatan sepintas menunjukkan, bahwa harapan tumbuhnya sifat kreatif dan antisipatif para guru fisika dalam praktek pembelajaran untuk memaksimalkan peranan siswa dewasa ini masih belum optimal. Hal ini tampak terjadi mulai dari bangku pendidikan formal paling rendah hingga perguruan tinggi. Hal ini diduga sebagai salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas dan kuantitas proses dan produk pembelajaran fisika. Kualitas proses pembelajaran fisika dewasa ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang bersifat reguler, artinya pemilihan pendekatan, strategi, metode kurang bervariasi. Proses belajar-mengajar cenderung dimulai dengan orientasi dan penyajian informasi yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari siswa, pemberian contoh soal, dilanjutkan dengan memberikan tes (model pembelajaran konvensional). Sedangkan produk pembelajaran fisika salah satunya dapat diartikulasikan dari perolehan nilai UAS (Ujian Akhir Semester) fisika SMA/MA yang dari tahun ketahun masih berkategori rendah dan nilai raport dalam mata pelajaran Fisika juga relatif masih rendah (Wirta dan Rapi, 2008).

Menurut Ndraka dalam Wirta dan Rapi (2008) pembelajaran Fisika di sekolah / madrasah hendaknya tidak diarahkan semata-mata menyiapkan anak didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, namun yang lebih penting adalah menyiapkan anak didik untuk (1) mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan konsep-konsep sains yang telah mereka pelajari, (2) mampu

mengambil keputusan yang tepat dengan menggunakan konsep-konsep ilmiah, dan (3) mempunyai sikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga memungkinkan mereka untuk berpikir dan bertindak secara ilmiah.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Paron, merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang ada di kabupaten Ngawi telah memiliki laboratorium fisika cukup baik guna menunjang proses pembelajaran, di mana laboratorium fisika yang ada di MAN Paron kabupaten Ngawi merupakan laboratorium yang direncanakan dan diadakan dari bantuan pemerintah melalui program MEDP (*Madrasah Education Development Program*), pengadaan laboratorium fisika tersebut merupakan usaha madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di MAN Paron kabupaten Ngawi. Namun berdasarkan pengamatan sementara, pembelajaran fisika di laboratorium tersebut belum dapat dilaksanakan secara optimal.

Perencanaan pembelajaran fisika dengan memanfaatkan laboratorium fisika tersebut walaupun telah mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) namun dalam pelaksanaannya tidak setiap RPP dapat diterapkan dengan baik. Permasalahan lain dalam pembelajaran fisika di laboratorium fisika adalah peralatan laboratorium yang cukup memadai, tetapi belum dimanfaatkan secara optimal, serta kondisi sarana penunjang pembelajaran laboratorium fisika yang belum lengkap, sehingga pelaksanaan eksperimen fisika di laboratorium sering tidak dapat dilaksanakan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka fokus pada penelitian ini adalah: “Pengelolaan pembelajaran fisika menggunakan metode eksperimen di MAN Paron kabupaten Ngawi”. Fokus penelitian ini dirinci menjadi tiga sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik tempat pembelajaran fisika menggunakan metode eksperimen di MAN Paron kabupaten Ngawi?
2. Bagaimana karakteristik aktivitas guru dalam pembelajaran fisika menggunakan metode eksperimen di MAN Paron kabupaten Ngawi?
3. Bagaimana karakteristik aktivitas siswa dalam pembelajaran fisika menggunakan metode eksperimen di MAN Paron kabupaten Ngawi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian tersebut di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakteristik tempat pembelajaran fisika menggunakan metode eksperimen di MAN Paron kabupaten Ngawi.
2. Mendeskripsikan karakteristik aktivitas guru dalam pembelajaran fisika menggunakan metode eksperimen di MAN Paron kabupaten Ngawi.
3. Mendeskripsikan karakteristik aktivitas siswa dalam pembelajaran fisika menggunakan metode eksperimen di MAN Paron kabupaten Ngawi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif ini diharapkan dapat memberikan informasi berharga tentang penyelenggaraan pengelolaan pembelajaran fisika di Madrasah Aliyah Negeri Paron kabupaten Ngawi. Hasil-hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian untuk mendalami tentang pengelolaan pembelajaran fisika di sekolah / madrasah pada jenjang SMA / MA pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap upaya peningkatan mutu pembelajaran fisika di Madrasah Aliyah Negeri Paron kabupaten Ngawi. Secara rinci, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Madrasah Aliyah Negeri Paron

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau masukan kepada pengelola Madrasah Aliyah Negeri Paron kabupaten Ngawi, terutama dalam mengelola pembelajaran fisika.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dasar pengelolaan pembelajaran fisika menggunakan metode eksperimen, sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal.

c. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa dalam pembelajaran fisika menggunakan metode eksperimen, sehingga siswa dapat mendalami materi dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

E. Daftar Istilah

1. Pengelolaan adalah suatu tindakan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan pengawasan dan penilaian.
2. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru, instruktur atau pembelajar dengan tujuan untuk membantu siswa agar ia belajar dengan mudah.
3. Fisika dipandang sebagai suatu proses dan sekaligus produk sehingga dalam pembelajarannya harus mempertimbangkan strategi atau metode pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu salah satunya melalui kegiatan praktik.
4. Pembelajaran Fisika adalah suatu proses yang di dalamnya terkandung upaya guru memfasilitasi siswa agar belajar memahami hakikat fisika sebagai proses dan produk, mengembangkan sikap ilmiah, serta sadar akan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat.

5. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.
6. Eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari.